

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs resmi [c](#)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Peneliti akan mengumpulkan data melalui :

1. Pengumpulan data sekunder

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id yaitu berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016 - 2018, penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempelajari serta menelaah data sekunder yang berhubungan dengan penelitian

2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa buku, jurnal maupun makalah yang berkaitan dengan penelitian. Kegunaan penelitian kepustakaan adalah untuk memperoleh dasar – dasar teori yang digunakan sebagai landasan teoritis dalam menganalisa masalah yang diteliti sebagai pedoman untuk melakukan studi dalam melakukan penelitian

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), tahun 2016 – 2018

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*.

Kriteria–kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut:

1. Sektor manufaktur yang sudah terdaftar dan listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 - 2018.
2. Perusahaan Manufaktur yang mengalami delecting pada tahun 2016 - 2018
3. Sektor manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website Bursa Efek Indonesia selama periode 2016- 2018.
4. Laporan keuangan yang tidak dipublikasikan menggunakan mata uang rupiah dalam penyajiannya
5. Sektor manufaktur yang diteliti mengalami kerugian dan mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap selama periode 2016 -2018
6. Perusahaan yang tidak menampilkan variabel secara lengkap

1.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015:39), berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba (Y) dan Variabel bebas pada penelitian ini adalah boox dewan direksi (X1), dewan komisarisan wanita (X2), dewan komite audit (X3), ukuran perusahaan (X4)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

3.4.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. manajemen laba diukur dengan menggunakan perhitungan Model Jones yang dimodifikasi sebagai yaitu:

Rumus:

$DA_{i,t}$: *Discretionary accruals* perusahaan *i* pada periode *t*

$TAC_{i,t}$: Total accruals perusahaan *i* pada periode *t*

$A_{i,t-1}$: Total aset untuk sampel perusahaan *i* pada akhir tahun *t-1*

$REV_{i,t}$: Perubahan pendapatan perusahaan *i* dari tahun *t-1* ke tahun *t*

$REC_{i,t}$: Perubahan piutang perusahaan *i* dari tahun *t-1* ke tahun *t*

$PPE_{i,t}$: Aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun *t*

$NDA_{i,t}$: Nondiscretionary accruals pada tahun *t*

Rumus :

Total Accrual (TAAC) = laba bersih setelah pajak (*net income*) - arus kas operasi (*cash flow from operation*) (1)

$$TAC_{i,t}/A_{i,t-1} = \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2((\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}) / A_{i,t-1}) + \beta_3(PPE_{i,t} / A_{i,t-1}) + e$$

$$NDA_{i,t} = \beta_1(1/A_{i,t-1}) + \beta_2((\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}) / A_{i,t-1}) + \beta_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) \dots$$

$$DA_{i,t} = (TAC_{i,t} / A_{i,t-1}) - NDA_{i,t} .$$

3.4.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, (Sugiyono, 2015). Pengukuran Variabel independen menggunakan Metode Dummy.

1. Dewan Direksi Wanita(X1)

CEO adalah sebuah jabatan yang berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti jabatan eksekutif tertinggi. Tugas dari seorang CEO adalah memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kinerja perusahaan yang dipimpinnya. Pada prakteknya CEO sering diartikan sebagai seorang presiden direktur atau direktur utama dalam suatu perusahaan. Pada penelitian ini CEO dibedakan menjadi dua yaitu CEO wanita dan CEO pria. Variabel ini diproksikan dengan variabel dummy, yaitu jika perusahaan dipimpin oleh seorang CEO wanita diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak, diberi nilai 0 (nol).

2. Dewan Komisaris Wanita (X2)

Dewan komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direktur. Anggota dewan komisaris diangkat dan diberhentikan dengan persetujuan dengan anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang kemudian dilaporkan kepada Menteri Hukum dan HAM untuk dicatatkan dalam daftar wajib perusahaan atas pergantian dewan komisaris. Pada pengangkatan dewan komisaris diusulkan oleh anggota RUPS yang memiliki wewenang untuk mengusulkan dewan komisaris.

Pada penelitian ini, dewan komisaris wanita merupakan keberadaan wanita dalam susunan anggota dewan komisaris. Ukuran variabel dewan komisaris wanita menggunakan variabel dummy yaitu diberi nilai 1 (satu) jika terdapat wanita dalam keanggotaan dewan komisaris, dan diberi nilai 0 (nol) jika anggota dewan komisaris seluruhnya adalah pria.

3 Dewan Komite Audit Wanita (X3)

Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengawasi sistem pengendalian internal. Keberadaan komite audit diharapkan dapat mengurangi sifat opportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit. penelitiannya menyatakan

bahwa komite audit yang efektif dan independen dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Komite audit harus memiliki akuntabilitas yang tinggi, untuk melihat apakah keberadaan wanita berpengaruh memimpin terhadap kualitas laba. Karena wanita memiliki kreatifitas serta transparan dalam menyelesaikan tugasnya dan teliti dengan apa yang telah mereka kerjakan. Variable ini diukur menggunakan dummy dengan kategori nilai 1 (satu) untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan 0 (no) untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit wanita.

4. Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dengan mengukur *total asset* dan total penjualan pada tahun terjadinya *restatement*. *Total asset* dan penjualan yang besar menurut Luthfia (2012) menggambarkan perusahaan yang besar. Perusahaan besar juga identik dengan jumlah karyawan yang besar, sehingga semakin besar jumlah manajemen laba

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN} = \text{Total Aset}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendekati apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2013). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 = data residual berdistribusi normal.

H_A = data residual tidak berdistribusi normal.

Suatu regresi yang memiliki distribusi data residual normal apabila hasil dari uji K-S memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diproksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya yang telah di-studentized).

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebas tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari Tolerance Value dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut-off yang umum adalah:

- 1) Jika nilai Tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai Tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10 , dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi
- 3) Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi terjadi apabila terdapat penyimpangan terhadap suatu observasi oleh penyimpangan yang lain atau terjadi korelasi diantara observasi menurut waktu dan tempat. Konsumsi dari adanya korelasi dalam suatu model regresi adalah variabel tidak menggunakan atau tidak menggambarkan variabel populasinya lebih jauh lagi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendekati adanya autokolerasi, salah satunya dengan uji Durbin-Watson (DW-Test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya konstanta atau intercept dalam model regresi serta tidak ada variabel lain diantara independen (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah:

$0 < DW < dl$: Terjadi autokorelasi

$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: Terjadi autokorelasi

Keterangan:

dl : batas bawah D

du : batas atas DW

3 Analisis Regresi Linier

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Model yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari persamaan regresi yang akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan regresi digunakan untuk menguji pengaruh keberadaan dewan direksi wanita dan dewan komisaris wanita terhadap tingkat manajemen laba. Persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persamaan regresi

$DA = \alpha + \beta_1 FCEO + \beta_2 FCFO + \beta_3 FBC + \beta_4 LOSS + \beta_5 LEV$ Keterangan:

DA = discretionary accrual

FCEO = CEO wanita

FCFO = CFO wanita

FBC = dewan komisaris wanita

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bias dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (adjusted R-square). Nilai R-square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F hitung kemudian membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikan (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilam keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $< 0,05$ maka H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial

terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

